

JURNAL

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS TEMPAT PELELANGAN IKAN
DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PEKALONGAN
PROVINSI JAWA TENGAH**

OLEH

ARDI A SIBURIAN



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

STUDI PEMANFAATAN FASILITAS TEMPAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PEKALONGAN PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh

Ardi A. Siburian¹⁾ Syaifuddin²⁾ Pareng Rengi²⁾

ABSTRACK

Ardisiburian68@gmail.com

Pekalongan Fish Auction Place has adequate equipments and facilities, but the auction activity for the catch above eighty tons can not be done in one auction. The problems that arise are the existence of facilities and equipments in TPI that are not used optimally, in addition there are some regulations in the fishing port that has not been fully implemented, especially landing activities and port securities. The purpose of this study is to determine the level of utilization of facilities and equipments and constraints that exist in the TPI. The benefit of this study is as a consideration in taking policy regarding the level of utilization of facilities and equipment TPI. Thus the research needs to be done related to the study of the utilization of facilities and equipment TPI Research conducted at Fishery Port of Nusantara Pekalongan, on 19th-26th October 2017. The method used in this research is survey method. By collecting data as much as possible about TPI facilities and equipments that support the auction activity. The facilities in TPN PPN Pekalongan are TPI office and TPI building and equipments in TPI are baskets, auctioneer seats, carts, sorong, scales, loudspeakers and lamps. After analyzed, the results obtained are equipments and facilities utilized/optimized about 80.01-100% (very good) which is slide and loudspeakers, while equipments and facilities in the utilization process about 40,01-60% (medium) that is building, chair of auctioneers and scales. Further equipments and facilities utilized/optimimized about 0-40% (very less good) which is TPI lamps, baskets, and carts.

Keywords: *Fish auction place, PPN Pekalongan, Facilities and equipment, Utilization*

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah salah satu fasilitas fungsional dari pelabuhan perikanan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat pemasaran hasil tangkapan. Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) PPNP Kota Pekalongan peralatan dan fasilitas TPI sudah memadai, namun aktivitas pelelangan untuk hasil tangkapan di atas 80 ton tidak bisa dilakukan dalam satu kali pelelangan. Dengan permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji tentang studi pemanfaatan fasilitas TPI dan ingin mengetahui layak atau tidaknya fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terdapat di PPNP Kota Pekalongan.

Nelayan PPNP Kota Pekalongan menggunakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat pemasaran seluruh

hasil tangkapan kapal-kapal perikanan di PPNP Kota Pekalongan. Oleh karena itu, fasilitas TPI dan peralatan yang ada di TPI sangat penting untuk menunjang segala aktivitas pelelangan. Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan yang baik serta peralatan yang memadai maka aktivitas pelelangan dapat dilakukan dengan baik.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, tempat pelelangan ikan yang terdapat di PPNP Kota Pekalongan perlu dikaji dan diteliti untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dan peralatan di TPI PPNP Kota Pekalongan.

Rumusan Masalah

Peralatan TPI di PPNP Kota Pekalongan sudah tergolong memadai, namun permasalahan yang timbul yaitu adanya fasilitas dan peralatan di TPI yang tidak digunakan secara optimal.

Selanjutnya untuk kapal-kapal yang hasil tangkapannya diatas 80 ton, tidak dapat dilakukan aktivitas lelang dalam satu hari, melainkan harus dua hari. Selain itu ada beberapa peraturan di pelabuhan perikanan tersebut yang belum diterapkan sepenuhnya khususnya mengenai aktivitas pendaratan dan pengamanan pelabuhan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait studi pemanfaatan terhadap fasilitas dan peralatan TPI serta kendala yang ada di TPI PPNP Kota Pekalongan yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya pelelangan bagi hasil tangkapan diatas 80 ton dalam satu kali pelelangan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dan peralatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPNP Kota Pekalongan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yakni:

1. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang TPI di PPNP Kota Pekalongan serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana.
2. Bagi instansi terkait (PPNP Kota Pekalongan) yaitu untuk sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas dan peralatan TPI.
3. Bagi pengelola pelabuhan yaitu sebagai bahan rujukan untuk pengoptimalan penggunaan fasilitas di Tempat Pelelangan Ikan PPNP Kota Pekalongan
4. Bagi pembaca yaitu untuk lebih menambah wawasan para pembaca dan sebagai pedoman bagi penelitian berikutnya dalam pemanfaatan fasilitas dan peralatan TPI di PPNP Kota Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di PPNP (Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan) Kota Pekalongan pada tanggal 19-26 Oktober 2017.

Objek dan Alat Penelitian

Objek yang diteliti adalah fasilitas dan peralatan yang terdapat di TPI PPNP Kota Pekalongan. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah kamera digital, alat tulis, data kuisisioner untuk mencatat hasil wawancara, data fasilitas dan peralatan TPI dan data jumlah hasil tangkapan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai fasilitas dan peralatan TPI yang mendukung aktivitas pelelangan. Kemudian menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dan peralatan TPI dari pelabuhan perikanan Nusantara Pekalongan.

Untuk mendukung metode suvey ini dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Data yang dikumpulkan berupa data pokok dan pendukung mengenai pemanfaatan fasilitas dan peralatan TPI di PPNP Kota Pekalongan. Data diperoleh dengan mengamati langsung aktivitas-aktivitas yang terdapat di TPI. Pengamatan yang dilakukan :

1. Pengamatan aktivitas pendaratan ikan di dermaga bongkar.
2. Aktivitas pelelangan.
3. Pengamatan terhadap kondisi fasilitas dan peralatan yang ada di TPI PPNP Kota Pekalongan.
4. Mengamati kinerja dari pegawai TPI.
5. Mengamati packing atau tindak lanjut yang dilakukan oleh pedagang ikan (pedagang ikan) setelah proses pelelangan.

Analisis Kebutuhan Fasilitas TPI

Formula Yano dan Noda (1970) digunakan untuk menentukan kebutuhan luas gedung TPI dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{N \times P}{R \times a}$$

keterangan:

S = luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah hasil tangkapan per hari (ton)

P = faktor ruangan (m²/ton)

R = frekuensi pelelangan (berapa kali terjadi dalam sehari)

a = Perbandingan ruang lelang dengan gedung TPI (biasanya 0,3-0,4)

Analisis Data

Tingkat Pemanfaatan

Setelah nilai dari formula-formula di atas didapatkan, maka selanjutnya dihitung tingkat pemanfaatannya menggunakan formula Zain *et al* (2011) yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{U_p}{U_t} \times 100\%$$

keterangan:

P = Tingkat pemanfaatan fasilitas

Up = Ukuran fasilitas yang dimanfaatkan

Ut = Ukuran fasilitas yang tersedia

Menurut Mustari dan Dahri (2011) tingkat optimalisasi 0% - 40% artinya sangat kurang, 40,01% - 60% artinya sedang, 60,01% - 80% artinya baik, dan 80,01% - 100% artinya tingkat optimalisasi sangat baik.

Tingkat pemanfaatan fasilitas yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut, menurut Zain *et al* (2011) pemanfaatan fasilitas dengan persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabelberikut.

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No	Tingkat Pemanfaatan	Persentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas (%)
1	Sangat dimanfaatkan	> 100
2	Dimanfaatkan	76 – 100
3	Kurang dimanfaatkan	51 – 75
4	Sangat kurang dimanfaatkan	26 – 50
5	Tidak dimanfaatkan	< 25

Hasil dari analisis yang didapat kemudian dibahas secara deskriptif yang pada akhirnya dapat menjadi pedomandalam usaha peningkatan pemanfaatan fasilitas dan peralatan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keadaan Umum PPNP Kota Pekalongan

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan adalah salah satu dari 12 PPN di Indonesia yang pada tahun 2006 mampu mencapai produksi yang didaratkan sebesar 32.099 ton atau sekitar 89 ton per hari dengan jumlah kapal 518 buah sampai ukuran 150 GT. Selama 5 tahun terakhir perkembangan jumlah kapal mengalami penurunan 28% dan produksi mengalami penurunan sebesar 25 %, karena kondisi dermaga PPN Pekalongan di sebelah Barat (5,6 Ha) dan sebagian kecil kawasan Timur (8 Ha) muara Sungai Pekalongan yang tidak mampu lagi melayani dan menampung seluruh kegiatan kapal yang ada terutama pada musim puncak yaitu :

- Sandar.
- Bongkar muat.
- Perbaikan.
- Pengisian perbekalan.

- Pendaratan, pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan dan sebagainya.

Selain itu pendangkalan muara Sungai Pekalongan akibat sedimen pasir, lumpur, sampah dan limbah kimia yang terlarut menghambat lalu lintas keluar masuk kapal terutama pada saat air surut sehingga membutuhkan pengoperasian kapal tunda yang dirasa kurang efektif. Melihat kondisi tersebut, maka pengembangan PPN Pekalongan diarahkan pada sebagian sisi timur dan utara muara Sungai Pekalongan yang direncanakan sebagai kawasan Perikanan Terpadu yang higienis, efektif dan diharapkan dapat berorientasi ekspor.

Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan terletak di daratan rendah pantai utara Pulau Jawa dengan ketinggian 1 m dpl, posisi geografisnya terletak pada 11°51'55" LS dan 109°41'55" BT. Dengan batas-batas wilayah PPN Pekalongan antara lain sebelah barat dan timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan.

Tempat Pelelangan Ikan PPNP Kota Pekalongan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Pekalongan berperan sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan

untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. Berdasarkan fungsi itu, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah dengan pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas kapal dan pendapatan nelayan akan meningkat.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Pekalongan ada dua yaitu TPI di sebelah Selatan (*Gillnet*) seluas 1.930 m² dan TPI di sebelah Utara (*Purse Seine*) seluas 3.704 m². Kondisi bangunan secara umum masih dalam keadaan baik, bangunan Tempat Pelelangan Ikan di PPN Pekalongan ini berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual (nelayan) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan) untuk melakukan jual beli / transaksi lelang ikan dengan fasilitator proses lelang oleh penyelenggara lelang dari Dinas Kelautan dan Perikanan Pekalongan. Bangunan ini mulai dibangun pada tahun 1975 dan gedung TPI ini terbuat dari konstruksi beton dengan rangka besi.

Aktivitas Pendaratan Ikan Di Dermaga Bongkar

Aktivitas pendaratan ikan di dermaga bongkar TPI PPNP Kota Pekalongan dimulai pada pukul 06.00 WIB sampai sekitar pukul 08.00 WIB. Proses pembongkaran ikan dilakukan dengan dua cara berdasarkan ukuran (GT) kapal. Untuk ukuran kapal ≤ 30 GT, pembongkaran dimulai dengan mengeluarkan ikan hasil tangkapan dari dalam palkah, kemudian dilakukan proses sortir berdasarkan spesies dan ukuran. Ikan hasil sortir dimasukkan kedalam keranjang (basket), kemudian keranjang yg berisi ikan di turunkan ke dermaga bongkar untuk di bersihkan dengan air tawar.

Sedangkan untuk kapal-kapal > 30 GT, aktivitas bongkar dimulai dengan mengeluarkan ikan dari dalam *freezer* kemudian dimasukkan kedalam plastik putih dan disimpan kembali kedalam palkah. Setelah mendapatkan nomor urut pelelangan, ikan dikeluarkan dari palkah dan dimasukkan kedalam basket dengan kapasitas 3 kantong plastik untuk 1 basket. Kemudian ikan hasil tangkapan diturunkan dari kapal dan disusun ke TPI.

Pelabuhan perikanan tersebut telah membuat peraturan tentang aktivitas pendaratan dan pengamanan pelabuhan, namun para nelayan tidak menerapkan peraturan tersebut. Hal ini terjadi karena peraturan tersebut dianggap mempersulit proses bongkaroleh nelayan.

Aktivitas pelelangan ikan di TPI

Hasil tangkapan yang akan dilelang disusun di TPI berdasarkan nama kapal. Ikan-ikan didalam basket disusun berdasarkan spesies dan ukuran. Kemudian juru lelang memulai lelang dengan menawarkan harga dan pihak pedagang ikan yang masih dapat menjangkau harga yang ditawarkan juru lelang ditandai dengan mengangkat tangan. Kemudian juru lelang menaikkan harga sampai hanya tersisa satu orang pedagang ikan yang mengangkat tangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara secara langsung dengan pegawai TPI serta para nelayan, bahwa lelang untuk kapal yang hasil tangkapannya 80 ton tidak bisa dilakukan dalam satu hari pelelangan dikarenakan dua faktor, yaitu :

- Untuk menjaga harga ikan hasil tangkapan agar tetap stabil
- Tenaga ABK tidak sanggup melakukan bongkar untuk 80 ton dalam sekali tahap pelelangan. Kondisi aktivitas pelelangan di TPI

Kondisi fasilitas dan peralatan

1. Kondisi fasilitas

a. Kantor Tempat Pelelangan Ikan

Kantor TPI yang ada di PPNP Kota Pekalongan seluas 300 m² (30 m x 10 m) terdiri dari 2 lantai dan 6 ruangan kerja serta 1 kamar mandi. Lantai satu digunakan sebagai tempat para pedagang ikan membayar lelang dan nelayan mengambil hasil lelang, juga sebagai kantor pegawai. Sedangkan di lantai dua, ruangan pertama untuk kepala TPI, ruangan kedua digunakan sebagai kantor TNI-AL, ruangan ketiga sebagai kantor pelayanan data statistik dan ruangan yang keempat sebagai ruangan DPC HNSI Kota Pekalongan. Untuk lebih jelasnya kantor TPI.

b. Gedung Tempat pelelangan Ikan

Gedung TPI memiliki luas 3.704 m² yang di dalamnya termasuk kantor TPI, tempat timbangan dan tempat *packing* untuk para pedagang ikan. Jadi total luas

gedung TPI ± 2.700 m². Lantai gedung TPI terbuat dari semen dengan kondisi lantai yang sudah rusak, namun masih dapat digunakan

2. Kondisi Peralatan

a. Keranjang

Di PPNP Kota Pekalongan, keranjang (basket) digunakan sebagai tempat hasil tangkapan pada saat dilakukan pelelangan (Gambar 7). Untuk satu buah keranjang dapat memuat ± 30kg. Jumlah keranjang yang terdapat di TPI 8.000 unit. Keranjang berbentuk persegiempat dengan ukuran 60 cm x 35 cm dan kondisi semua keranjang masih layak pakai. Keranjang merupakan inventaris dari KUD Pekalongan, inventaris pelabuhan dan juga inventaris dari PERUM PERINDO cabang Pekalongan.

b. Kursi Juru Lelang

Kursi juru lelang digunakan pada saat lelang untuk mempermudah juru lelang dalam melihat setiap pedagang ikan (peserta lelang). Kursi juru lelang yang terdapat di TPI ada 4 unit dengan tinggi masing-masing kursi 2 meter dan kondisi kursi masih bagus. Kursi juru lelang diletakkan di antara ikan-ikan yang telah disusun untuk dilakukan lelang.

c. Gerobak

Gerobak digunakan untuk memungut sampah-sampah yang terdapat di TPI. Gerobak di TPI berjumlah 4 unit dengan kondisi yang masih bagus. Namun selama peneliti melakukan penelitian di TPI, gerobak tidak pernah digunakan.

d. Sorong

Sorong berfungsi untuk mengangkat basket yang berisi ikan dari dermaga bongkar ke TPI untuk di susun dan dilakukan pelelangan (Gambar 10). Kemudian setelah proses lelang selesai, sorong digunakan kembali untuk mengangkat basket dari TPI ke tempat pedagang ikan yang memenangkan lelang melakukan proses *packing*. Dalam satu sorong mampu mengangkat 3 basket sekaligus untuk mempercepat proses pengangkutan. Sorong berjumlah 90 unit dengan kondisi yang masih bagus dan merupakan inventaris dari KUD Kota Pekalongan.

e. Timbangan

Timbangan di TPI ada 2 jenis, yaitu timbangan permanen berjumlah 5 unit dengan kondisi tidak bisa dipergunakan lagi (rusak) dan 5 unit timbangan digital dengan kondisi yang masih bagus. Timbangan seharusnya digunakan untuk

menimbang ikan hasil tangkapan sebelum dilakukan lelang, namun karena kondisi yang rusak sehingga hanya ikan-ikan yang bernilai ekonomi tinggi yang ditimbang di timbangan digital

f. Pengeras Suara

Pengeras suara dipergunakan agar para pedagang ikan dapat lebih jelas mendengar suara juru lelang dan petugas TPI yang ada di kantor mendengar pemenang lelang untuk kemudian dicatat. Pengeras suara berjumlah 25 unit diletakkan di setiap tiang di TPI dengan kondisi yang masih bagus.

g. Lampu

Lampu digunakan untuk menerangi TPI ketika pelelangan dilakukan subuh. Lampu berjumlah 30 unit yang diletakkan di tiang-tiang TPI. Kondisi lampu masih dalam keadaan bagus, namun selama peneliti melakukan penelitian lampu tidak digunakan dikarenakan proses lelang selalu dilakukan pada pagi hari.

Kinerja pegawai tempat pelelangan ikan

Pegawai TPI berjumlah 32 orang yang terdiri dari Kepala TPI, Kasir, Juru Lelang dan Pencatat hasil lelang. Di TPI juga terdapat 8 orang petugas kebersihan yang bertugas untuk membersihkan lantai TPI dengan air tawar dan juga bertanggungjawab untuk kebersihan daerah sekitar TPI.

Tukang sorong di TPI berjumlah 170 orang yang bertugas untuk mengangkat basket yang berisi ikan hasil tangkapan dari dermaga bongkar ke TPI dan dari TPI ke tempat pedagang ikan melakukan *packing*.

Proses Penanganan Hasil Tangkapan

Oleh Pedagang Ikan

Setiap pedagang ikan yang telah memenangkan lelang mengangkat ikan yang dibantu oleh tukang sorong ke tempat para pedagang ikan melakukan proses *packing*. Proses *packing* dilakukan dengan dua cara oleh para pedagang ikan. Untuk pedagang ikan-pedagang ikan yang berdomisili di daerah sekitar pelabuhan, proses *packing* hanya dilakukan dengan menimbang ikan hasil tangkapan yang kemudian menyimpannya di *cold storage*.

Kemudian bagi pedagang ikan yang tidak berdomisili di daerah sekitar pelabuhan, proses *packing* dilakukan dengan menimbang ikan hasil tangkapan

dan memasukkan ke dalam *fiber box* bersamaan dengan es sebagai pengawet untuk kemudian di bawa ke tujuan ikan tersebut dipasarkan.

Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas dan Peralatan TPI

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, luas gedung lelang di PPNP Kota Pekalongan yang dibutuhkan adalah 791,5 m². Dari hasil analisis yang dilakukan, tingkat pemanfaatan gedung lelang yang di peroleh adalah 39,58 %. Tempat pelalangan ikan di PPNP Kota Pekalongan bisa dikatakan telah menjalankan fungsinya dengan baik walaupun tingkat pemanfaatannya masih jauh dari 100 %. Proses pelelangan di TPI berlangsung hanya satu kali dalam satu hari yakni pada pagi hari.

Dari hasil penelitian, jumlah keranjang yang dibutuhkan 1.436 unit dan setelah dianalisis tingkat pemanfaatan keranjang 11,5 %. Keranjang sudah

digunakan sesuai dengan fungsinya, namun tingkat pemanfaatannya masih jauh dari 100 %. Untuk kursi juru lelang tingkat pemanfaatannya hanya 50 % dari total kursi yang tersedia. Sedangkan untuk sorong yang digunakan di gedung TPI dimanfaatkan secara optimal dengan tingkat pemanfaatan 100% berbanding terbalik dengan gerobak yang tidak termanfaatkan atau tidak digunakan sama sekali. Selanjutnya untuk timbangan dimanfaatkan 50 % dari total timbangan yang tersedia dikarenakan 50 % lagi dalam keadaan rusak. Setelah dianalisis pengeras suara yang terdapat di TPI memang sangat dibutuhkan dalam proses lelang sehingga tingkat pemanfaatannya 100%. Untuk peralatan lampu, hanya dimanfaatkan 33,33 % dari total lampu yang tersedia di TPI. Hal ini dikarenakan lampu tidak digunakan dalam proses lelang, melainkan sebagai penerang lokasi TPI pada malam hari.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas dan Peralatan Serta Jenis Pemanfaatan di PPNP Kota Pekalongan

No.	Nama Fasilitas	Jumlah/Ukuran		Tingkat Pemanfaatan	Jenis Pemanfaatan
		Tersedia	Terpakai		
1.	Gedung TPI	1000 m ²	791,5 m ²	79,2 %	Dimanfaatkan
2.	Keranjang	8.000 unit	1.436	11,5 %	Tidak Dimanfaatkan
3.	Kursi Juru Lelang	4 unit	2 unit	50 %	Sangat Kurang Dimanfaatkan
4.	Gerobak	4 unit	-	-	Tidak Dimanfaatkan
5.	Sorong	90 unit	90 unit	100 %	Sangat Dimanfaatkan
6.	Timbangan	10 unit	5 unit	50 %	Sangat Kurang Dimanfaatkan
7.	Pengeras Suara	25 unit	25 unit	100 %	Sangat Dimanfaatkan
8.	Lampu	30 unit	10 unit	33,33 %	Sangat Kurang Dimanfaatkan

Pembahasan

Keadaan Umum PPNP Kota Pekalongan

Lokasi PPNP Kota Pekalongan terletak di daratan rendah pantai utara Pulau Jawa dengan ketinggian 1 m dpl, posisi geografisnya terletak pada 11⁰51'55" LS dan 109⁰41'55" BT. Letak PPNP Kota Pekalongan termasuk dalam letak geografis yang sangat strategis sehingga aktivitas perikanan berjalan dengan lancar, dimana mampu mencapai produksi 32-89 ton perhari.

Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dilihat dari jaraknya dengan sumber daya alam dan manusia dapat disampaikan sebagai berikut:

- Ketersediaan sumber daya air; lokasi rencana pembangunan/ pengembangan PPN ini jika dilihat dari sumber daya air sungai maka lokasinya berada di lingkungan sungai-sungai besar besar yang ada di Kota Pekalongan, termasuk di dalamnya sungai sudetan. Untuk air konsumsi masyarakat menggunakan fasilitas PDAM dan sumur air dalam yang telah ada di PPN Pekalongan yang lama (Sebelah Barat).

- Ketersediaan bahan baku tanah urugan untuk konstruksi berada di daerah Sambong Kabupaten Batang yang berjarak 17 Km.
- Ketersediaan bahan baku batu untuk konstruksi berada di sekitar daerah Pandan sari Kabupaten Pekalongan yang berjarak 25 Km.
- Ketersediaan sumber daya manusia berada di lingkungan tapak proyek yaitu wilayah Kelurahan Krapyak Lor, Kelurahan Degayu dan Kelurahan Panjang Wetan yang jarak terdekat < 500 meter.

Tata letak rencana pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan direncanakan dengan mempertimbangkan 4 aspek:

- Fungsionalis, yaitu seluruh lahan memiliki fungsi-fungsi baik untuk kegiatan ekonomi dan ekologi (konservasi alam)
- Holisme, seluruh bagian-bagian parameter tapak memiliki rangkaian satu sama lain dan membentuk suatu jalinan yang utuh
- Efisiensi, dengan pengolahan tata ruang yang kuat dan solid, serta dijalin dengan pola jalur jalan berupa linear dan grid
- Estetika, yaitu mengintegrasikan bentuk bangunan dan tata ruang luar secara sinergis dengan memanfaatkan pemandangan laut.

Tempat Pelelangan Ikan PPNP Kota Pekalongan

Tempat Pelelangan ikan di PPNP Kota Pekalongan memiliki TPI disebelah Selatan seluas 1.930 m² dan TPI sebelah Utara seluas 3.704 m² dengan kondisi bangunan secara umum masih dalam keadaan baik.

Menurut Pramitasari (2006) untuk TPI PPNP Kota Pekalongan telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, disamping bangunan TPI yang telah baik. Tetapi sebagaimana TPI-TPI pada umumnya, setelah selesai kegiatan lelang dan lantai dibersihkan, tetap terlihat air menggenang di sepanjang lantai TPI. Seharusnya lantai TPI memenuhi persyaratan kemiringan tertentu, sehingga semua air dan bahan buangan dapat mengalir ke arah parit-parit di sekeliling TPI. Hal ini penting untuk sanitasi dan kebersihan. Kenyataannya tempat pelelangan ikan di

pelabuhan perikanan telah memenuhi 9 persyaratan, diantaranya :

1. Tempat pelelangan tersebut mempunyai dinding yang mudah dibersihkan setiap selesai proses pelelangan
2. Lantai dari tempat pelelangan mudah dibersihkan dan memiliki saluran pembuangan yang ke air
3. Tempat pelelangan telah dilengkapi sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan, toilet, pengering dan bahan pencuci tangan.
4. Tempat pelelangan sudah memiliki banyak lampu (penerang)
5. Tempat parkir kendaraan sudah memiliki lokasi tersendiri sehingga tidak mengganggu aktivitas di TPI
6. Sudah ada petugas khusus untuk membersihkan lantai selesai proses pelelangan
7. Di lingkungan TPI telah dipasang tanda peringatan untuk aktivitas yang tidak dilakukan
8. Pasokan air bersih dan/atau air laut bersih selalu mencukupi
9. Wadah khusus telah disediakan untuk menampung hasil perikanan sisa yang tidak layak untuk dimakan

Aktivitas Pendaratan Ikan di Dermaga Bongkar

Berdasarkan laporan tahunan PPNP Kota Pekalongan Tahun 2016 jumlah hasil tangkapan ikan yang didaratkan di dermaga bongkar oleh kapal *Purse Seine* (*Purseiner*) terbagi atas 2 (dua) jenis ikan, yaitu : ikan pelagis dan ikan demersal. Hasil tangkapan yang didaratkan di dermaga bongkar 19.421,40 ton untuk ikan pelagis dan 263,35 ton ikan demersal. Sehingga total ikan yang didaratkan di dermaga bongkar berjumlah 19.684,75 ton.

Aktivitas Pelelangan Ikan di TPI

Pelelangan dilakukan oleh juru lelang setelah para pedagang ikan memeriksa kondisi ikan yang akan dilelang. Proses pelelangan dimulai dengan penawaran harga terendah oleh juru lelang sampai dapat penawaran harga tertinggi oleh para pedagang ikan, sehingga pedagang yang menawar harga tertinggi yang menjadi pemenangnya. Pemenang lelang adalah pedagang ikan yang bertahan pada harga tertinggi yang ditawarkan juru lelang. Jumlah hasil tangkapan ikan yang dilelang di gedung

pelelangan oleh kapal *Purse Seine* (*Purseiner*) terbagi atas 2 (dua) jenis ikan, yaitu : ikan pelagis dan ikan demersal. Hasil tangkapan yang dilelang di gedung pelelangan Rp 251,42 Miliar untuk ikan pelagis dengan harga rata-rata Rp 12.945 dan Rp 3,8 Miliar untuk ikan demersal dengan harga rata-rata Rp 14.407. Sehingga total ikan yang didaratkan di dermaga bongkar berjumlah 255,22 Miliar dengan harga rata-rata Rp 13.000.

Menurut Departemen Pertanian Direktorat Jendral Perikanan Jakarta (1991), setelah ditimbang, ikan diletakkan ketempat peragaan pelelangan ikan. Juru lelang melaksanakan lelang ikan berdasarkan informasi karcis timbangan dan sesuai urutan nomor bongkar. Selanjutnya juru lelang mengumumkan pembeli ikan yang menang lelang dan mengisi karcis lelang rangkap 3 (tiga), masing-masing untuk :

- a. Lembar pertama untuk pemilik ikan
- b. Lembar kedua untuk pembeli ikan (pedagang ikan)
- c. Lembar ke tiga untuk arsip di TPI

Kondisi Fasilitas dan Peralatan

Fasilitas TPI terdiri dari dua, yaitu gedung TPI dan kantor TPI. Menurut analisis secara sederhana tingkat pemanfaatan kantor TPI 100 % dimanfaatkan. Dalam Mustari dan Dahli (*dalam Sundari et al, 2015*), tingkat optimalisasi pemanfaatan fasilitas 80,01-100 % artinya sangat dimanfaatkan dengan baik. Dan tingkat pemanfaatan gedung pelelangan ikan jauh dari 100 %, yaitu 39,58 % (lampiran 6). Dalam Mustari dan Dahli (*dalam Sundari et al, 2015*), tingkat optimalisasi pemanfaatan fasilitas 0-40 % artinya sangat tidak termanfaatkan dengan baik. Keadaan lantai TPI sudah mulai rusak, namun tidak mengganggu aktivitas pelelangan yang dilakukan. Dilihat dari segi kuantitas, fasilitas dan peralatan yang ada di TPI Pekalongan cukup memadai, namun dari tingkat pemanfaatannya belum dimanfaatkan secara optimal.

Kinerja Pegawai Tempat Pelelangan

Ikan

Berdasarkan data dari Dinas Kota Pekalongan, jumlah pegawai TPI 32 orang, yang terdiri dari kepala TPI, kasir, juru lelang, pencatat hasil lelang dan petugas kebersihan telah menjalankan tugas dan peranannya dengan baik.

Proses Penanganan Hasil Tangkapan Oleh Pedagang ikan

Pedagang ikan yang berasal dari wilayah Pekalongan menyimpan ikannya di *cold storage* dan untuk pedagang ikan yang berasal dari luar Pekalongan melakukan penanganan terhadap ikan dengan memasukkan ikan kedalam *fiber box* dan diawetkan dengan es. Berdasarkan laporan tahunan PPNP Kota Pekalongan Tahun 2016 jumlah es yang dibutuhkan untuk pengepakan hasil tangkapan sebanyak 5 ton perhari.

Menurut Departemen Pertanian Direktorat Jendral Perikanan Jakarta (1991), ikan yang selesai dilelang, diangkat ketempat pengepakan. Tempat pengepakan harus terlindung dari sinar matahari, serta tersedia air yang cukup untuk penyucian sebelum dipak. Pengguna tempat pengepakan dikenakan pungutan kebersihan. Sampah/limbah sisa pengepakan ikan harus dibuang pada tempat pembuangan sampah yang telah disediakan dan dilarang dibuang pada saluran atau kolam pelabuhan perikanan. Setelah selesai proses pengepakan, ikan diangkat kedalam kendaraan dan selanjutnya diangkut ke tempat tujuan pemasaran.

Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas dan Peralatan TPI

Hasil analisis tingkat pemanfaatan terhadap gedung pelelangan sebesar 68,71 %, keranjang sebesar 11,5 %, kursi juru lelang dan timbangan masing-masing sebesar 50 %, sorong dan pengeras suara sebesar 100 %, lampu sebesar 33,33 % sedangkan gerobak sama sekali tidak termanfaatkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Tengah No. 523/074/SK/II/2005, tertanggal 1 Februari 2005 menyatakan bahwa TPI PPNP Kota Pekalongan termasuk dalam kelas 1 dengan nilai Raman 50 Miliar dan nilai efisiensinya 100 % (Perhitungan DEA dengan menggunakan *Banxia Frontier Analysis*) maka berarti TPI tersebut telah efisien, yaitu telah mampu untuk meminimalkan input untuk meraih output yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas yang terdapat di TPI PPNP Kota Pekalongan adalah kantor TPI dan gedung TPI. Sedangkan peralatan yang terdapat di TPI adalah keranjang, kursi juru lelang, gerobak, sorong, timbangan, pengeras suara dan lampu.

Dari hasil penelitian kedelapan fasilitas dan peralatan TPI dapat disimpulkan bahwa :

1. Peralatan atau fasilitas yang termanfaatkan atau teroptimalisasi dengan sangat baik (tingkat pemanfaatan 80,01-100%) yaitu sorong dan pengeras suara.
2. Peralatan atau fasilitas yang sedang dalam pemanfaatan atau pengoptimalisasiannya (tingkat pemanfaatan 40,01-60%) yaitu gedung kursi juru lelang dan timbangan.
3. Peralatan atau fasilitas yang termanfaatkan atau teroptimalisasi dengan sangat kurang baik (tingkat pemanfaatan 0-40%) yaitu gedung TPI, lampu TPI, keranjang dan gerobak.

Pelelangan untuk kapal-kapal yang hasil tangkapannya diatas 80 ton tidak dapat dilakukan dikarenakan tenaga ABK tidak sanggup untuk melakukan bongkar dan juga untuk menjaga harga ikan hasil tangkapan agar tetap stabil.

Saran

Sebaiknya untuk fasilitas dan peralatan yang rusak dilakukan perbaikan seperti lantai gedung TPI, timbangan dan fasilitas atau peralatan yang tidak dimanfaatkan sama sekali sebaiknya digunakan sesuai dengan fungsinya supaya aktivitas di TPI dapat berjalan dengan lancar.

Untuk pengelola TPI perlu lebih ditegakkan lagi setiap point-point dalam peraturan di TPI seperti pemasangan tenda atau terpal yang seharusnya dilakukan sebelum bongkar hasil tangkapan untuk menjaga kualitas ikan. Namun hal tersebut sama sekali tidak dilaksanakan oleh para nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R, I. Triarso dan R.A. Panuntun. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara PPN Pekalongan. Semarang : *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 4, No. 2 :9-18.
- Abdullah S dan Hariyanto T. 2004. Proses Pelaksanaan Pelelangan Ikan: Studi Implementasi Kebijakan berdasarkan Keputusan Bupati Trenggalek nomor 61 tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pelelangan Ikan di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 1 , no. 2, Desember 2004.
- Amiruddin dan Suwaib. 2014. Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Sarana Pelayanan Publik. *Mimbar : Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 31, No. 2 : 253-261.
- Listyo, R, R. Abdul dan B. Herry. 2012. Analisis Perbandingan Efisiensi TPI Tasikagung, Karanganyar dan Sarang di Kabupaten Rembang. Tembalang : *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol.1, No. 1 : 77-86.
- Murdiyanto, B. 2003. *Pelabuhan Perikanan*. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Intitut Pertanian Bogor. Bogor
- Mustari, Y, dan K. Dahri. 2011. Evaluasi Optimalisasi Pemanfaatan Terminal Angkutan Penumpang Umum. Universitas Hasanuddin, Makassar, hlm.6 (abstrak)
- Nurholis. 2014. Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

- Pekanbaru. 8, 20 hal (tidak diterbitkan)
- Popong, N, D. Iis dan S. Teguh. 2007. Analisis Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Muara Angke Jakarta. Jakarta : Jurnal Ekonomi Perikanan. Vol. 7, No. 1.
- Pane, AB. 2007. Evaluasi Peran Basket/Wadah Hasil Tangkapan di PPNP. Makalah Seminar Perikanan Nasional, Desember 2007, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan No 16/Men/2012. Tentang Pelabuhan Perikanan. Kementrian Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia. Jakarta. (pdf. 20 hal)
- Pramitasari, Sulistiyani Dyah., Sutrisno. Anggoro dan Indah. Susilowati. 2006. Analisis efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) kelas 1,2 dan 3 di Jawa Tengah dan pengembangannya untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. Jurnal pasir laut, 1(2): 21-21.
- Salim, A. 1995. Manajemen Pelayaran Niaga dan Pelabuhan.PT. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta. 255 hal.
- Sudaryanto, B. 2006. Analisis Efisiensi Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA): studi di Kabupaten Rembang dan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Jurnal Empirika, 19(1): 35-46.
- Sundari, R, R. Abdul dan A. Dian. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 4 (4) : 188-197. 191 hal
- Triatmojo, B. 2003. Pelabuhan. Beta Offset. Yogyakarta. 33.hal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 tahun 2009. Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 31 tahun 2004 tentang perikanan Pasal 41A Fungsi dari Pelabuhan Perikanan.
- Wibisono Wiyono, 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. *Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia*, Bogor.
- Yano, T dan Noda, M. 1970. The Planning of Market Halls in Fishing Ports. *dalam Fishing Port and Markets*. Fishing News (Books) Ltd. London. 8 hal.
- Zain, J, Syaifuddin dan A.H Yani. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 157 hal.
- Zain, J, Syaifuddin dan A.H Yani. 2013. Pelabuhan Perikanan. Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zulmaidah. 2015. Pemanfaatan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kec. Kutu Alam Kota Banda Aceh, NAD. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 19 hal (tidak diterbitkan).